

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu system yang terencana dan teratur.

Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono Kartodirjo membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah gabungan penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian perpustakaan (*library research*), dimana pada penelitian awal menulis focus pada bahan literasi perpustakaan dan sumber tertulis sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian dan memperdalam kajian teoritis.² Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.³ Dengan menggunakan metode sejarah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan,

¹ Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 1-3

² Shamad, Irhash, A. *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 7-13

³ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 73

mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis fakta dan guna memperoleh data yang kuat dan akurat.

Defenisi lain Mestika Zed mengemukakan: penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya tertulis yang terkait dengan persoalan yang dikaji.⁴

Setelah penulis mendapatkan data awal, penelitian akan difokuskan pada penelitian lapangan, hal ini penulis lakukan untuk memperoleh data yang akurat. Oleh sebab itu, penulis akan menggunakan metode penelitian sejarah dengan seluruh langkah-langkah penelitian terinci pada empat kategori metode penelitian sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, sintesis, dan langkah terakhir adalah historiografi.

B. Metode Sejarah

Sesuai dengan objek yang akan diteliti adalah objek bersejarah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk riset lapangan yang terdiri atas beberapa langkah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:⁵

1. Heuristik

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data (sumber) yang terkait dengan topik atau permasalahan dalam penelitian sebanyak mungkin. Terdapat dua jenis sumber dalam penelitian sejarah:

⁴ Mestika Zed, *Metodelogi Penelitian Kepustakaan*, (DKI Jaya: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 5

⁵ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian)*, (Jakarta: Hayfa Press, 2004), h. 89-104

a) Sumber Primer

Sumber primer diartikan sebagai sumber tangan pertama atau dengan kata lain informasi yang diperoleh dari pelaku maupun para saksi yang secara langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti. Adapun sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan yang mengetahui tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN I Solok selatan.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder sering disebut dengan sumber tangan kedua, artinya informasi yang diperoleh dari subyek/obyek yang tidak langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini, penulis akan fokus pada sumber sekunder tertulis berupa naskah, buku, majalah, surat-kabar, serta jurnal yang diterbitkan.

2. Kritik Sumber

Pada tahap ini penulis akan meneliti apa sumber yang penulis dapat masih asli atau tidak, apa sumber tersebut layak dipakai untuk membantu sumber utama atau hanya penambah informasi saja. Maka sebab itu penulis melakukan kritik sumber yang terdiri dari:

a) Kritik Eksteren

Pada kritik eksteren ini penulis mengkritik material sumber, material sumber adalah segala bentuk sarana serta cara yang dapat menyampaikan informasi. Kritik ekstern terhadap material sumber

ditujukan untuk memastikan apakah sumber itu masih asli atau tidak, apakah sumber tersebut sudah dirubah tentang keaslian dari sumber sejarahnya atau tidak, baik melalui wawancara maupun lewat bacaan. Misalnya dengan melakukan pengecekan bahan fisik kertas, memastikan sumber asli atau salinan. Kritik eksternal berfungsi menjawab tiga hal mengenai:

- 1) Apakah sumber itu merupakan yang kita butuhkan ?
- 2) Apakah itu merupakan sumber asli atau salinan (turunan) ?
- 3) Apakah sumber itu masih utuh atau mengalami perubahan ?

b) Kritik Internal

Setelah pengujian yang seksama terhadap material sumber, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kandungan isi informasi yang telah dikumpulkan. Kritik ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas (kesahihan) isi informasi yang sampai kepada peneliti atau dengan kata lain apakah kandungan informasi yang terdapat dalam sumber itu dapat dipercaya (*kredibel*) sebagai sumber informasi objek yang sedang diteliti. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyelesaian data. Kritik internal adalah pengujian kesahihan (reabilitas) isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya.⁶

⁶ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 67

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan teknik analisa dengan cara menafsirkan fakta-fakta yang kemudian dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi kesatuan yang utuh.⁷

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk dan mengungkapkan masalah objek. Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian yang dapat dipercaya kebenarannya.⁸

Tahap ini merupakan tahap untuk menuju pada penulisan sejarah, pengelompokan data eksternal dan data internal inilah yang kemudian dirangkai sehingga menjadi cerita sejarah dengan interpretasi penulis.

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Interpretasi analisa, yaitu dengan menguraikan fakta satu persatu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

⁷ Irhas Shamad, *op.cit*, h. 99

⁸ Kartodirjo, Sartono, *op.cit*, h. 1-3

- b) Interpretasi sintesis, yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.⁹

4. Historiografi (Penulisan)

Penulis berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta-fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah.

Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif (menggambarkan sebagaimana adanya) dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan deskriptif analisa (menganalisis sebagaimana adanya). Sebagai pedoman penulisan, maka penulis pakai ialah buku metode penelitian sejarah.

Ada dua bentuk deskripsi yang bisa digunakan dalam penulisan sejarah yaitu sebagai berikut:

- a) Deskriptif Naratif

Deskriptif naratif adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadian historis sebagai proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi.

⁹ Madjied dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 223-224

b) Deskripsi Analisis

Deskripsi analisis adalah bentuk deskripsi yang terpusat pada masalah (*problem oriented*, yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dan aktualisasi sejarah dan uraikan secara sistematis.¹⁰



¹⁰ Irhsah Shamad, *op.cit*, h. 103-105